MANAJEMEN REDAKSI PADA MEDIA *NU ONLINE* PENGURUS BESAR NAHDLATUL ULAMA

SKRIPSI
Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Oleh:
Sarjoko
NIM. 12210119

Pembimbing
Dr. Hamdan Daulay, MA., M.Si.
NIP. 19661209 199403 1 004

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2016

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : Un.02/DD/PP.00.9/01/2016

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN REDAKSI PADA MEDIA NU ONLINE PENGURUS BESAR NAHDLATUL ULAMA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	: SARJOKO
Nomor Induk Mahasiswa	: 12210119
Telah diujikan pada	: Senin, 27 Juni 2016
Nilai ujian Tugas Akhir	: A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Hamdan Dly., M.Si., M.A.
NIP. 19661209 199403 1 004

Penguji I

Dr. H M. Kholili, M.Si
NIP. 19590408 198503 1 005

Penguji II

Drs. Mukhammad Sahlan, M.Si
NIP. 19680501 199303 1 006

Yogyakarta, 27 Juni 2016
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
D E K A N

Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001

1/1 29/06/2016

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Sarjoko
NIM : 12210119
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Manajemen Redaksi pada Media *NU Online*

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut dapat dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 14 Juni 2016

Mengetahui,

Ketua Jurusan KPI

Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.
NIP. 19710328 199703 2 001

Pembimbing Skripsi

Dr. Hamdan Daulay, M.A., M.Si
NIP. 19661209 199403 1 004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sarjoko

NIM : 12210119

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Manajemen Redaksi pada Media *NU Online* adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Juni 2016

Yang menyatakan,

Sarjoko

NIM. 12210119

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan

teruntuk hujan dan rembulan yang selalu meneruskan tugas mentari.

Kepada bapak, emak, dan adik.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُوصٌ

"Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh"

Al-Qur'an Surat Ash-Shaf [61] Ayat 04

"

Keberhasilan seorang pemimpin diukur dari kemampuan mereka dalam menyejahterakan umat yang mereka pimpin"
- KH Abdurrahman Wahid

"Aku hanyalah jejak, tak mungkin mengkhianati langkah"

Sarjoko

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ للهِ الَّذِيْ أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيْمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَنُصَلِّيْ وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنَامِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt yang telah mempertemukan penulis dengan kehidupan akademis yang penuh warna. Sungguh sebuah nikmat menjadi bagian dari keluarga besar kampus tercinta ini. Salawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad Saw atas segala inspirasinya.

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Prof. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si., selaku dekan fakultas Dakwah dan Komunikasi
3. Ibu Khoiro Ummatin, M.Si., selaku ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
4. Dosen pembimbing skripsi Bapak Dr. Hamdan Daulay, MA., M.Si.
5. Dosen pembimbing akademik Bapak Muhammad Sahlan, M.Si.
6. Mas Savic Ali, direktur *NU Online*
7. Mas Mukafi Niam, pemimpin redaksi *NU Online* (2015-2020)
8. Mas Mahbib, redaktur pelaksana *NU Online*, beserta pengurus lainnya
9. Bapak dan Ibu yang selalu mendukung langkah-langkahku, yang menekankan betapa mahalnya belajar dari proses. Juga kepada adikku yang membanggakan. Tak lupa pada adik yang tak pernah lelah memberi nasihat dan semangat

10. Mbak Alissa Wahid yang memberi banyak kesempatan saya untuk berkembang. Juga seluruh keluarga besar Jaringan Gusdurian Indonesia
11. Kawan-kawan komunitas Santri Gus Dur secara umum, khususnya para fakir cinta: Ubaidillah, Autad, Agung, Pandu, Fatin, Fairuz, Rifai, Mukhib, New Sapto, Rifa, Isna, Maula, Ela, dll. Big thanks to the real suhu Mr Jay Ahmad
12. Kepada Keluarga Mathali'ul Falah Yogyakarta, wabil khusus sahabat pandawa kurawa: Zakiya, Analta, Dwi, Asnan, Afif.
13. Keluarga besar pondok pesantren Nailul Ula Plosokuning Minomartani Ngaglik Sleman, tempat berteduh dan *ngangsu kaweruh* selama empat tahun terakhir
14. Keluarga besar LPM Rhetor dan DIFIKOM yang menyediakan ruang belajar dunia jurnalistik dan cekrek-cekrek. Tak lupa kepada keluarga besar IPNU-IPPNU Kota Yogyakarta dan sahabat-sahabat Beswan Djarum yang luar biasa
15. Keluarga besar Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2012 serta *bolo Trunyukan* KPI D.

Semoga segala kebaikan dan harapan selalu mendapat balasan dan ridho dari Sang Pemilik Waktu. Penulis sadari bahwa karya ini tidaklah sempurna. Untuk itu, kritik, saran dan koreksi yang membangun sangat penulis harapkan.

Wallahul muwaffiq ilaa aqwam ath-thariq...

Yogyakarta, 12 Juni 2016

Penulis

Sarjoko

NIM. 12210119

ABSTRAK

Perkembangan media *online* semakin pesat dalam beberapa tahun belakangan. Hal tersebut disebabkan beberapa hal, di antaranya adalah kemudahan dalam mengelola media *online* di bandingkan media cetak. Selain itu, biaya untuk mengelola media *online* cenderung lebih murah. Media *online* dibuat dengan berbagai tujuan, mulai dari sarana publikasi lembaga, hingga saluran informasi.

Bagi pers Islam, media dimanfaatkan sebagai media informasi sekaligus media dakwah. Hal ini biasa dilakukan oleh lembaga-lembaga yang bernafaskan nilai-nilai Islam, seperti lembaga dakwah dan organisasi masyarakat Islam. Salah satu lembaga yang mengelola media *online* adalah Nahdlatul Ulama. Organisasi massa Islam yang memiliki anggota jutaan itu memiliki media *NU Online*.

Penulis memilih judul *Manajemen Redaksi Pada* NU Online *Pengurus Besar Nahdlatul Ulama* dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan fungsi manajemen di dalam sebuah media Islam non-profit, sehingga dapat memenuhi kebutuhan informasi dan konten-konten keislaman yang dibutuhkan pembaca. Menurut George R. Terry, fungsi manajemen meliputi POAC, perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*). Metodologi penelitian ini ialah deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan bagaimana penerapan fungsi manajemen redaksional *NU Online* menggunakan prinsip perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.

Setelah meneliti penerapan fungsi manajemen, dapat disimpulkan bahwa penerapan POAC pada *NU Online* cukup baik. *NU Online* rutin mengadakan rapat seminggu sekali untuk proses perencanaan. Dalam pengorganisasian, NU Online memiliki struktur redaksi dan membagi penanggung jawab rubrik, serta liputan. Ketiadaan reporter disiasati dengan adanya kontributor untuk meliput berita, mulai dari lingkup daerah hingga internasional. Namun ada beberapa hal yang perlu diperbaiki ke depannya. Restrukturasi struktur redaksi perlu dilakukan agar sistem manajemen berjalan secara efektif dan efisien. Mekanisme pencabutan berita pun perlu dihilangkan karena melanggar pedoman pemberitaan media siber.

Kata kunci: **Fungsi Manajemen, Redaksi, Media Online**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ---------- i

HALAMANPENGESAHAN SKRIPSI ---------- ii

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI ---------- iii

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ---------- iv

HALAMAN PERSEMBAHAN---------- v

HALAMAN MOTTO---------- vi

HALAMAN KATA PENGANTAR ---------- vii

ABSTRAK ---------- ix

HALAMAN DAFTAR ISI---------- x

HALAMAN DAFTAR GAMBAR ---------- xii

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah---------- 1

B. Rumusan Masalah---------- 5

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian---------- 5

D. Kajian Pustaka ---------- 5

E. Kerangka Teori ---------- 8

F. Metode Penelitian ---------- 22

G. Sistematika Pembahasan ---------- 27

BAB II: GAMBARAN UMUM NU ONLINE

A. Sekilas tentang *NU Online* ---------- 28

B. Visi dan Misi *NU Online* ---------- 30

C. Alamat Redaksi NU Online ---------- 31

D. Logo NU Online ---------- 32

E. Kepemimpinan *NU Online* ---------- 32

F. Direktur *NU Online* ---------- 33

G. Kerja sama ---------- 33

H. Susunan Redaksi ---------- 34

I. Desain dan Isi *NU Online* ---------- 38

BAB III: ANALISIS PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN PADA *NU ONLINE*

A. Fungsi Perencanaan ---------- 47

B. Fungsi Pengorganisasian ---------- 58

C. Fungsi Pengarahan ---------- 67

D. Fungsi Pengendalian ---------- 77

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan ---------- 87

B. Saran ---------- 90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Logo *NU Online* ---------- 32

Gambar 2. Susunan Redaksi *NU Online*---------- 37

Gambar 3. Tampilan Berdanda *NU Online* ---------- 38

Gambar 4. Tampilan Rubrik Warta NU Online ---------- 40

Gambar 5. Tampilan Rubrik Keislaman---------- 41

Gambar 6. Tampilan Rubrik Khotbah ---------- 41

Gambar 7. Tampilan Rubrik Hikmah ---------- 42

Gambar 8. Tampilan Rubrik Tausyiah---------- 42

Gambar 9. Tampilan Rubrik Doa---------- 43

Gambar 10. Tampilan Rubrik Tokoh ---------- 43

Gambar 11. Tampilan Rubrik Fragmen ---------- 44

Gambar 12. Tampilan Rubrik Pesantren ---------- 45

Gambar 13. Tampilan Rubrik Opini ---------- 45

Gambar 14. Tampilan Rubrik More: Seni Budaya---------- 46

Gambar 15. Tampilan Index---------- 47

Gambar 16. Tampilan Download---------- 48

Gambar 17. Alur Tulisan *NU Online* ---------- 49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era digital, informasi mengalir begitu deras. Bahkan muncul sebuah ungkapan bahwa manusia tidak lagi mencari informasi, tetapi informasi yang membanjiri kehidupan manusia masa kini. Apalagi sejak media sosial menjadi sebuah budaya baru bagi manusia modern, hal-hal yang terkait dengan dunia digital menjadi hal yang tak terpisahkan bagi umat manusia. Begitu juga dengan media massa. Kini masyarakat mengenal setidaknya tiga jenis media: media cetak, media elektronik, dan media *online*.

Kemunculan era digital menjadi malapetaka bagi media-media cetak di Indonesia, bahkan di seluruh dunia. Berbagai spekulasi muncul mengomentari punahnya era media cetak tersebut. Diperkirakan, era media cetak di Amerika Serikat akan berakhir pada 2017, di Inggris dan Islandia pada 2019, dan Denmark pada tahun 2023. Untuk Indonesia, punahnya media cetak diperkirakan terjadi pada tahun 2040, jauh lebih lama daripada negeri tetangga Singapura yang diprediksi mengalami kepunahan media cetak pada 2021.[1] Namun dengan semakin

[1] Anggi Oktarinda, "*Menyimak Masa Depan Media Cetak",* bisnis.com, *http://industri.bisnis.com/read/20140613/105/235735/menyimak-masa-depan-media-massa-cetak.* Diakses pada 22 Februari 2016.

berkembang cepatnya teknologi internet, bukan tidak mungkin jika era media cetak di Indonesia berakhir lebih cepat.

Berkembangnya teknologi internet menciptakan sebuah budaya baru di masyarakat, yaitu budaya *online*. Apalagi semenjak media sosial menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia, kebutuhan informasi mengalami perubahan bentuk. Masyarakat cenderung lebih suka mendapatkan informasi melalui media *online* karena langsung bisa disebar dengan cara mengopi alamat URL-nya.

Banyak keunggulan media *online* dibandingkan dengan media massa lainnya, terutama soal kecepatan informasi dan kemudahan dalam membuat dan mengelolanya. Apalagi dengan banyaknya layanan *blog* gratis, media *online* bisa dikelola secara perorangan. Sebuah hal yang sulit dilakukan di media massa jenis cetak dan elektronik. Oleh karenanya, banyak lembaga-lembaga baik pemerintahan, swasta, atau pun tokoh yang membuat media *online*.

Pembuatan media *online* ini dilakukan dengan berbagai tujuan, misalnya sebagai sarana publikasi hingga sebagai media dakwah. Bagi pers Islam, media *online* dimanfaatkan sebagai media informasi sekaligus media dakwah. Hal ini biasa dilakukan oleh lembaga-lembaga yang bernafaskan nilai-nilai Islam, seperti lembaga dakwah dan organisasi masyarakat Islam.

Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbanyak di dunia memiliki banyak corak Islam yang mewarnai kehidupan masyarakatnya. Masing-masing corak Islam tersebut memiliki organisasi sebagai wadah perjuangan ideologinya. Berbagai cara ditempuh oleh organisasi massa Islam untuk memberi

informasi ke masyarakat luas, salah satunya melalui media *online*. Penggunaan media *online* sebagai media dakwah adalah sebuah keharusan di era digital ini karena jumlah pengguna internet semakin banyak. Sementara itu, pada kenyataannya, sebagian besar masyarakat menggunakan internet sebagai sumber informasi. Oleh karenanya, penting bagi ormas Islam untuk menyediakan konten-konten keislaman melalui media *online*.

Salah satu organisasi massa Islam yang memiliki media *online* adalah Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU). Salah satu organisasi masyarakat terbesar di Indonesia ini memiliki situs *NU Online*. Sejak pertama kali terbit pada tahun 2003, situs ini tetap eksis menjadi sumber data kaum *Nahdliyin*, sebutan anggota Nahdlatul Ulama. Pembuatan situs *NU Online* merupakan rekomendasi muktamar NU tahun 1999 dengan tujuan mentransformasikan potensi yang dimiliki NU sebagai organisasi yang mempunyai struktur dari pusat ke daerah menjadi kekuatan jaringan informasi atau berita berbasis komunitas. Selain itu, *NU Online* diharapkan menjadi pemandu konsolidasi organisasi.

Walau merupakan *website* sebuah lembaga, *NU Online* dikelola dengan manajemen yang baik layaknya sebuah media profesional. Hal ini berimbas pada produktivitas dalam memproduksi tulisan. Dalam sehari, *NU Online* menerbitkan 20 hingga 24 tulisan. Rata-rata situs ini dikunjungi oleh 13 ribu-16 ribu pengunjung setiap harinya.[2] Saat ini, menurut data yang diunduh dari situs *www.alexa.com*, *NU Online* menempati peringkat ke-993 situs yang paling banyak diakses di Indonesia.[3]

[2] Wawancara dengan Pemimpin Redaksi *NU Online* Ahmad Mukafi Niam via surat elektronik, tanggal 25 Maret 2016.

[3] *http://www.alexa.com/siteinfo/nu.or.id*. Diakses pada 02 Maret 2016.

Peringkat ini jauh lebih tinggi dibandingkan media-media *online* organisasi masyarakat Islam lainnya, misalnya media *online* ormas besar lainnya, Muhammadiyah (*www.suaramuhammadiyah.com*) yang menempati posisi 14.917[4], atau organisasi perkumpulan para ulama di Indonesia, Majelis Ulama Indonesia (*www.mui.or.id*) di peringkat 19.496.[5] Bagi organisasi massa yang dipimpin oleh para kiai dan disebut sebagai kaum tradisionalis[6], menarik untuk diteliti bagaimana para kaum tradisional itu mengelola media *online* yang kerap disebut sebagai media masyarakat modern.

Berubahnya budaya masyarakat dalam mencari informasi membuat media massa Islam sebagai media dakwah harus melakukan perbaikan di segala bidang, terutama konsistensi penyediaan *content-content* keislaman. Dalam proses penerbitan, media *online* dituntut untuk menerbitkan tulisan yang serba cepat. Tidak hanya itu, sebuah media *online* dituntut terkait konsistensinya dalam memproduksi tulisan. Untuk itulah, perlu adanya sebuah perencanaan yang terorganisir, terarah, dan dikendalikan dengan baik. Hal ini dapat tercapai apabila fungsi-fungsi manajemen berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian diterapkan dengan baik. Penerapan manajemen berfungsi sebagai sebuah strategi agar sebuah media bisa bekerja secara efektif dan efisien.

Berdasar pada latar belakang tersebut di atas, maka judul penelitian ini adalah **"Manajemen Redaksi pada Media *NU Online* Pengurus Besar Nahdlatul Ulama"**.

---

[4] *http://www.alexa.com/siteinfo/suaramuhammadiyah.com.* Diakses pada 02 Maret 2016.
[5] *http://www.alexa.com/siteinfo/mui.or.id*. Diakses pada 02 Maret 2016.
[6] Greg Barton & George Fealy, *Tradisionalisme Radikal*, Persinggungan Nahdlatul Ulama-Negara, terj. Ahmad Suaedy, dkk., (Yogyakarta, LKiS, 1997), hlm. 1.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan fungsi manajemen redaksi pada media *NU Online* periode 2015-2020?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan fungsi manajemen redaksi pada *NU Online*.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang jurnalistik pada penerapan manajemen redaksi di sebuah media *online*.

b. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif dan masukan bagi para pembaca untuk digunakan sebagai rujukan dalam mengelola media *online*, khususnya yang dikelola oleh organisasi non-profit. Selain itu dapat pula digunakan oleh redaksi *NU Online* untuk pertimbangan dalam mengambil kebijakan redaksi di masa mendatang.

D. Kajian Pustaka

Telah banyak penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain dalam mengkaji manajemen redaksi di sebuah media massa. Tinjauan pustaka ini dimaksudkan untuk menempatkan posisi antara penelitian yang ingin diteliti dengan penelitian-

penelitian sebelumnya. Peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan judul yang diangkat dalam skripsi ini. Beberapa di antaranya adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Ina Salmah Febriani berjudul *Analisis Deskriptif Manajemen Redaksi Republika Online*. Skripsi yang ditulis oleh mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ini diterbitkan pada tahun 2010 membahas mengenai manajemen redaksi di *Republika Online* (ROL). Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada subjek penelitian dan kerangka teoritis penelitiannya. Penelitian tersebut membahas fungsi manajemen redaksi menurut Stefanus Akim yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap pengadaan, pengembangan, kompensasi, integrasi, dan pemeliharaan. Sementara peneliti menggunakan penerapan fungsi manajemen sebagaimana diungkapkan oleh George R. Terry yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Selain itu, perbedaannya adalah pada subyek penelitian di mana penelitian penulis adalah media non-profit, sementara peneliti tersebut meneliti media profit.[7]

Penelitian berjudul *Manajemen Redaksional pada Surat Kabar Harian Kudus*. Skripsi tersebut ditulis oleh Juwairiyah, mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2008. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif, membahas mengenai manajemen redaksional pada surat kabar daerah *Harian Kudus* yang berupaya

[7] Ina Salmah Febriani, *Analisis Deskriptif Manajemen Redaksi Republika Online*, Skripsi, (Jakarta: Jurusan KPI UIN Syarif Hidayatullah, 2010).

menerapkan fungsi-fungsi manajemen secara profesional. Yang membedakan dengan penelitian penulis adalah pada subjek penelitian. Sementara persamaannya, baik penulis atau pun peneliti tersebut sama-sama membahas manajemen redaksi sebuah media massa dan penggunaan teori manajemen George R. Terry.[8]

Penelitian berjudul *Manajemen Redaksi Rubrik Khazanah Keluarga dalam Surat Kabar Solopos (Tinjauan Perspektif Islam)* yang ditulis oleh May Rizqiyani, mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013. Penelitian tersebut membahas pengelolaan rubrik *Khazanah Keluarga* yang terbit seminggu sekali di harian Solopos, mulai pengelolaan manajemen redaksi hingga strategi yang digunakan redaktur untuk menyikapi pasang surutnya rubrik yang digarap. Penelitian ini sama-sama menggunakan teori George R. Terry sebagai kerangka teorinya. Yang membedakan dengan penelitian penulis adalah subyek penelitian dan tidak adanya penelitian mengenai pasang surut sebuah rubrik yang akan penulis lakukan.[9]

Penelitian yang dilakukan oleh Heri Usman berjudul *Manajemen Redaksi Majalah Suara Pandanaran Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta.* Penelitian berupa skripsi ini membahas mengenai manajemen redaksi majalah *Suara Pandanaran*, sebuah majalah yang digarap oleh santri Sunan Pandanaran Yogyakarta. Penelitian tersebut menyoroti kurangnya penerapan fungsi manajemen redaksi pada majalah *Suara Pandanaran*. Hal tersebut yang menjadikan majalah ini terbit di luar waktu yang telah ditentukan. Padahal Pesantren Sunan Pandanaran

---

[8] Juwairiyah, *Manajemen Redaksional pada Surat Kabar Harian Kudus*, Skripsi, (Yogyakarta: Jurusan KPI UIN Sunan Kalijaga, 2008).

[9] May Rizqiyani, *Manajemen Redaksi Rubrik Khazanah Keluarga dalam Surat Kabar Solopos (Tinjauan Perspektif Islam)*, Skripsi, (Yogyakarta: Jurusan KPI UIN Sunan Kalijaga, 2013).

memiliki ribuan santri yang apabila dikelola secara baik dengan memaksimalkan fungsi manajemen, majalah ini akan bekerja secara maksimal dan efektif. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada pengelolaan sebuah media menggunakan manajemen redaksi. Yang membedakan adalah subjek penelitian dan teori yang digunakan. Penelitian ini menggunakan teori manajemen Henry Fayol, sementara peneliti menggunakan teori George R. Terry.[10]

E. Kerangka Teori

1. Tinjauan Manajemen Redaksi

Manajemen merupakan sebuah kegiatan; pelaksanaannya disebut *managing* dan orang yang melakukannya disebut manajer.[11] Secara etimologis, istilah manajemen berasal dari bahasa latin *manus* yang berarti "tangan". Dalam bahasa Italia *meneggiare* berarti "mengendalikan", kemudian bahasa Prancis *management* berarti "seni melaksanakan dan mengatur. Sementara dalam bahasa Inggris, istilah manajemen ini berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur.[12]

Secara terminologi, kata manajemen diartikan secara beragam. George R. Terry mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah

[10] Heri Usman, *Manajemen Redaksi Majalah Suara Pandanaran Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta,* Skripsi, (Yogyakarta: Jurusan KPI UIN Sunan Kalijaga, 2009).

[11] George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen,* terj. J. Smith D.F.M, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 9.

[12] Usman Effendi, *Asas Manajemen,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 1.

ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.[13] Definisi ini hampir serupa dengan apa yang dikemukakan oleh Robert L. Trewathn dan M. Gene Newport yang mendefinisikan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan serta mengawasi aktivitas-aktivitas suatu koordinasi sumber-sumber daya manusia dan sumber-sumber daya alam dalam hal pencapaian sasaran secara efektif serta efisien.[14]

Menurut George R. Terry, perangkat fungsi manajemen ada empat, yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisian), *actuiting* (pengarahan), dan *controlling* (pengendalian), biasa disingkat dengan istilah POAC.

Sementara redaksi adalah badan pada lembaga media massa (baik cetak, elektronik, dan *online*) yang memilih dan menyusun tulisan yang akan dimasukkan ke dalam surat kabar dan sebagainya.[15] Fungsi redaksi ini adalah untuk menerima atau menolak tulisan yang masuk ke meja redaksi, kemudian ditayangkan dalam sebuah media massa.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen redaksi ialah proses antar orang yang merupakan satu kesatuan dalam sebuah organisasi media massa untuk mencapai tujuan atau sasaran media tersebut. Dalam media Islam, manajemen redaksi memiliki peranan yang sangat penting terhadap keberhasilan sebuah aktivitas dakwah melalui media.

Keberhasilan sebuah dakwah melalui media tidak lepas dari penerapan fungsi manajemen. Sampai sejauh ini, fungsi-fungsi manajemen atau disebut juga

---

[13] *Ibid.*, hlm. 3.
[14] Winardi, *Asas-asas Manajemen*, (Jakarta: Mandar Maju, 2010), hlm. 4.
[15] Kamus Besar Bahasa Indonesia versi *online*, *http://kbbi.web.id/redaksi*.

unsur-unsur manajemen belum disepakati oleh para praktisi maupun para teoretikus, sehingga menimbulkan banyak pendapat dari para penulis.[16] Pada penelitian ini, peneliti menganalisa manajemen redaksi *NU Online* menggunakan teori fungsi manajemen sebagaimana diungkapkan oleh George R. Terry, yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. Ada pun perinciannya sebagai berikut.

a. Fungsi Perencanaan (*Planning*)

Tahap awal dalam melakukan sebuah kegiatan ialah perencanaan. Perencanaan adalah pemilihan serangkaian kegiatan dan pemutusan selanjutnya apa yang dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa.[17] Dalam sebuah manajemen redaksi, perencanaan melingkupi rapat redaksi hingga pembagian tugas redaksi. Pada tahap ini, keseluruhan aktivitas keredaksian sudah tertuang dalam kertas perencanaan (*outline*).

Planning yang efektif didasarkan pada fakta dan informasi, bukan atas dasar emosi atau keinginan.[18] Seorang manajer yang baik adalah manajer yang tidak mendahulukan egonya. Ia senantiasa memutuskan sesuatu berdasarkan kebutuhan organisasi agar kerja organisasi bisa mencapai tujuannya. Seorang perencana harus mampu menggambarkan pola kegiatan yang diusulkan itu secara jelas dan gamblang. Dengan *planning*, para manajer berusaha untuk melihat ke depan, memperhitungkan kemungkinan-kemungkinan, menyiapkan alat-alat darurat, menjabarkan kegiatan dan membuat urutan prioritas untuk mencapai sasaran.[19]

---

[16] Usman Effendi, *Asas Manajemen,* hlm. 18.
[17] *Ibid.*, hal, 79.
[18] George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen,* hlm. 47.
[19] *Ibid.*, hlm. 47.

Ada beberapa tindakan yang harus dilalui dalam tingkatan proses perencanaan adalah sebagai berikut:[20]

1. Menetapkan tugas dan tujuan, yaitu memberikan tugas yang akan dilaksanakan serta menjelaskan tujuan tugas tersebut. Pada titik ini, seorang manajer atau pemimpin redaksi harus mampu menjelaskan kepada anggotanya mengenai tugas peliputan, pemuatan tulisan dan lain sebagainya disesuaikan dengan ideologi media.
2. Mengobservasi dan menganalisis, yaitu mengobservasi faktor yang mempermudah untuk mencapai tujuan. Dalam tahap ini, segala kelemahan, kekurangan, dan hambatan diidentifikasi untuk mengukur sejauh mana media tersebut mampu mencapai tujuannya.
3. Mengidentifikasi alternatif. Saat perencanaan tidak berjalan sebagaimana mestinya, manajer harus mampu memberikan tawaran alternatif.
4. Membuat sintesis. Beberapa tawaran alternatif tidak mungkin dipilih salah satu saja. Sebab alternatif mengandung sisi positif dan negatif. Pada tahap ini, pembuat rencana harus membuat berbagai kemungkinan, misalnya dengan menggabungkan beberapa alternatif.

Aspek *timing* di dalam perencanaan juga penting. Ada waktu-waktu tertentu yang ditetapkan untuk melaksanakan suatu kegiatan. Dengan menentukan waktu pelaksanaan, hal ini mempermudah organisasi mencapai tujuannya. Misalnya dalam melakukan liputan, sebaiknya diberikan tenggat waktu agar tidak menumpuk dengan liputan lainnya.

[20] Usman Effendi, *Asas Manajemen...*, hlm. 82.

b. Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

Setelah rencana-rencana disusun, maka tugas manajer selanjutnya adalah mengorganisasi sumber-sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. tahap ini disebut dengan pengorganisasian (*organizing*). Pengorganisasian (*organizing*) merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya.[21] Apabila pengorganisasian dilaksanakan dengan baik maka ia dapat:[22]

- Menjelaskan siapa yang akan melakukan apa;
- Menjelaskan siapa yang memimpin siapa;
- Menjelaskan saluran-saluran komunikasi;
- Memusatkan sumber-sumber daya terhadap sasaran-sasaran.

Dalam menjalankan fungsi pengorganisasian ini, seorang manajer atau pemimpin redaksi memiliki keleluasaan untuk membentuk divisi-divisi sesuai dengan kebutuhan medianya. Tidak ada patokan khusus untuk membentuk divisi-divisi dalam organisasi atau media.

Namun dalam menyusun sebuah organisasi media sebaiknya disesuaikan dengan tingkat kebutuhan media tersebut. Kebutuhan media *online* tentu berbeda dengan media cetak. Apalagi jika dikelola oleh sebuah komunitas dengan jumlah yang terbatas. Efektivitas dan efisiensi menjadi hal yang vital dalam menyusun sebuah organisasi media.

---

[21] *Ibid*, hal. 127.
[22] Winardi, *Asas-asas Manajemen*, (Jakarta: Mandar Maju, 2010), hlm. 376.

Kebutuhan ini didasarkan pada kenyataan perbedaan proses produksi media lama dengan media baru (*online*). Pada media lama, setelah informasi diolah dan ditulis, kemudian memasuki proses pra-cetak, lalu dilakukan percetakan dan akhirnya distribusi. Hal tersebut berbeda dengan proses media *online* yang tidak memerlukan proses pracetak dan cetak.[23]

Alur produksi media lama:

Peristiwa → Peliputan → Penulisan → Penyuntingan → Pra-cetak → Cetak → Distribusi → Khalayak.

Alur produksi media baru:

Peristiwa → Peliputan → Penulisan → Penyuntingan → Transmisi/*Upload* → Khalayak.[24]

c. Fungsi Pengarahan (*Actuating*)

Pengarahan adalah fungsi manajemen yang berkaitan dengan kegiatan melakukan pengarahan-pengarahan, tugas-tugas, dan instruksi.[25] Banyak istilah untuk menyebut fungsi ini dalam bahasa Inggris, misalnya *leading*, *directing*, *motivating*, *actuating* dan lain sebagainya. Tapi pada dasarnya, fungsi pengarahan bagi manajer adalah untuk menjelaskan kepada anggotanya apa yang harus mereka lakukan dan membantunya untuk melakukan yang terbaik sesuai kemampuannya.

[23] Yosal Iriantara, *Manajemen Media Massa*, edisi kedua, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014), hlm. 8.31.

[24] *Ibid.*, hlm. 8.31-8.32.

[25] Zulkifly Amsyah, MLS., *Manajemen Sistem Informasi*, (Jakarta: Gramedia, 2005), hlm. 65.

Hal ini mencakup tiga sub-fungsi, yaitu komunikasi, kepemimpinan dan motivasi.[26] Dalam menjalankan fungsi ini, seorang manajer atau pemimpin redaksi mengarahkan anggotanya untuk melakukan apa yang diinginkan dan apa yang harus anggota tersebut lakukan.[27]

Suatu keterampilan utama yang diharapkan dari seorang manajer ialah kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif. Keterampilan untuk memberlakukan kebijaksanaan, mengusahakan supaya instruksi-instruksinya dapat dipahami dengan jelas dan menyempurnakan pelaksanaan kerja tergantung dari komunikasi yang efektif.[28] Tanpa komunikasi yang efektif, seorang manajer akan kesulitan untuk mengomunikasikan perintah kepada para bawahannya.

George R. Terry mengungkapkan beberapa hal yang dapat membantu komunikasi menjadi efektif, di antaranya ialah: (1) Mengetahui sepenuhnya hal-hal yang ingin dikomunikasikan, (2) berkomunikasi secukupnya, (3) menyadari bahwa komunikasi dapat diubah distribusinya, dan (4) gunakan simbol-simbol dan alat visual yang memadai.[29]

Kepemimpinan merupakan suatu ilmu yang mengkaji secara komprehensif tentang bagaimana mengarahkan, mempengaruhi, dan mengawasi orang lain untuk mengerjakan tugas sesuai dengan perintah yang direncanakan.[30] Sementara definisi kepemimpinan sangat beragam di antaranya ialah pendapat yang disampaikan oleh

---

[26] P.C. Tripathi & P.N. Reddy, *Principles of Management*, (New Delhi, Tata Mc-Graw Hill), hlm. 4.

[27] Hetty Ismainar, *Administrasi Kesehatan Masyarakat*, (Yogyakarta, Deepublish: 2013), hlm. 34.

[28] George R. Terry, *terj*. J. Smith, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Bandung, Rosdakarya: 2000), hlm. 144.

[29] *Ibid*., hlm. 149-150.

[30] Irham Fahmi, *Manajemen, Teori, Kasus, dan Solusi*, (Bandung, Alfabeta: 2012), hlm. 57.

Richard L. Daft, bahwa kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi orang yang mengarah pada pencapaian tujuan.[31]

Dalam mencapai tujuan tersebut, seorang pemimpin memiliki ciri-ciri yang oleh George R. Terry diklasifikasikan menjadi delapan:

- *Energi:* mempunyai kekuatan mental dan fisik
- *Stabilitas emosi:* seorang pemimpin tidak boleh berprasangka jelek terhadap bawahannya.
- *Human relationship:* mempunyai pengetahuan tentang hubungan manusia.
- *Personal motivation:* keinginan untuk menjadi pemimpin harus besar, dan dapat memotivasi diri sendiri.
- *Communication skill:* mempunyai kecakapan untuk berkomunikasi.
- *Teaching skill:* mempunyai kecakapan untuk mengajarkan, menjelaskan dan mengembangkan bawahannya.
- *Social skill:* mempunyai keahlian di bidang sosial, supaya terjamin kepercayaan dan kesetiaan bawahannya.
- *Technical competent:* mempunyai kecakapan menganalisis, merencanakan, mengorganisasi, mendelegasikan wewenang, mengambil keputusan, dan mampu menyusun konsep.[32]

Sedangkan motivasi ialah aktivitas perilaku yang bekerja dalam usaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diinginkan. Santoso Suroso mendefinisikan

[31] *Ibid.*, hlm. 57.
[32] *Ibid*, hlm. 61.

motivasi sebagai suatu set atau kumpulan perilaku yang memberikan landasan bagi seseorang untuk bertindak dalam suatu cara yang diarahkan kepada tujuan spesifik tertentu.[33]

Motivasi berkaitan dengan kebutuhan. Untuk mencapai keadaan termotivasi, maka kita harus mempunyai kebutuhan tertentu, yang harus dipenuhi. Dalam fungsi ini, seorang manajer harus mampu memberi apa yang dibutuhkan oleh bawahannya.

d. Fungsi Pengendalian (*Controlling*)

Seorang manajer harus memastikan bahwa segala sesuatu terjadi sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Ketika organisasi sudah bergerak menuju tujuannya, manajer harus memonitor kemajuan untuk memastikan bahwa organisasi tersebut berkinerja sesuai rencana sehingga menyelesaikan pekerjaan sesuai waktu yang telah ditentukan.

Menurut Schermerhorn Jr fungsi *controlling* merupakan pengukuran kinerja, membandingkan antara hasil yang sesungguhnya dengan rencana serta mengambil tindakan pembetulan yang diperlukan.[34] Fungsi pengendalian melibatkan tiga elemen:[35]

- Menerapkan standar kinerja.

- Mengukur kinerja saat ini dan membandingkannya terhadap standar yang ditetapkan.

---

[33] *Ibid*., hlm. 143.

[34] Tommy Suprapto, *Pengantar Teori & Manajemen Komunikasi*, (Yogyakarta, MedPres: 2009), hlm. 129.

[35] P.C. Tripathi & P.N. Reddy, *Principles of Management*, hlm. 5.

- Mengambil tindakan untuk memperbaiki kinerja apapun yang tidak memenuhi standar.

Dalam pers Islam, fungsi *controlling* sangat menentukan apakah sebuah media tersebut benar-benar berhasil menjalankan kegiatan dakwahnya atau tidak. Seorang manajer atau pemimpin redaksi harus mampu mengukur tingkat keberhasilan atau kegagalan ini agar dapat dilakukan perbaikan-perbaikan.

2. Tinjauan tentang Media *Online*

Banyak penyebutan yang bisa disematkan untuk media siber dalam literatur akademis, misalnya media *online*, *digital media*, media virtual, *e-media*, media baru, dan lain sebagainya. Penyebutan ini merujuk pada karakteristik mau pun hal teknis seperti teknologi itu sendiri. Namun, pada intinya penyebutan itu memiliki muara yang sama, yakni merujuk pada perangkat media baik itu perangkat keras (*hardwere*) maupun perangkat lunak (*softwere*).[36]

Secara sederhana, definisi media *online* (*cybermedia*) adalah media atau saluran informasi berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet). Termasuk dalam kategori media *online* adalah portal, *website* (situs *web*, termasuk *blog*), radio *online*, tv *online*, dan email. Berbeda dengan media cetak, media *online* memiliki beberapa keunggulan dan karakteristik. Karakter media *online* di antaranya adalah kecepatan penyajian, *realtime*, interaktif, dan diperkaya dengan *link* pada informasi serupa.

[36] Rulli Nasrullah, *Cybermedia*, (Yogyakarta, IDEA Press: 2013), hlm. 16.

Sedangkan keunggulan media *online* dibanding media cetak antara lain sebagai berikut:[37]

a) Kapasitas luas, halaman *website* bisa menampung tulisan yang panjang dan banyak
b) Pemuatan dan *editing* naskah bisa kapan saja dan di mana saja
c) Jadwal terbit bisa kapan pun
d) Cepat, setelah di*upload* bisa langsung diakses semua orang
e) Menjangkau seluruh dunia
f) Aktual
g) *Update*, pembaruan informasi bisa dilakukan kapan pun
h) Interaktif, karena menyediakan kolom komentar
i) Terdokumentasi dengan baik, sebab tulisan yang sudah lama diupload bisa dengan mudah ditemukan dengan mengetik *link* atau mencarinya di kolom "pencarian (*search*)"
j) Terhubung dengan sumber lain.

Dengan hadirnya media *online*, era jurnalistik tidak lagi terbatas pada jurnalistik cetak atau pun elektronik. Media online melahirkan sebuah generasi baru bernama jurnalistik *online* (*cyber jounalism*). Jurnalistik *online* (*cyber journalism*) adalah proses jurnalistik yang hasil liputannya disajikan melalui media internet (*cybermedia*) atau didefinisikan sebagai pelaporan peristiwa yang diproduksi dan disebarkan melalui internet.[38]

---

[37] Asep Syamsul M. Romli, *Komunikasi Dakwah Pendekatan Praktis*, (www.romeltea.com, 2013), hlm. 64.

[38] Asep Syamsul M. Romli, *Kamus Jurnalistik, Daftar Istilah Penting Jurnalistik Cetak, Radio, dan Televisi,* (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2008), hlm. 3.

Dalam dunia jurnalistik, media *online* berfungsi sebagai tempat untuk menyajikan hasil liputan jurnalistik online (*cyber journalism*). Baik jurnalistik *online* dan jurnalistik cetak sebenarnya memiliki kesamaan, yaitu sama-sama menggunakan tulisan (bahasa tulis). Akan tetapi jurnalistik *online* bisa lebih leluasa dalam memuat tulisan karena di media *online* tidak ada batasan halaman seperti halnya di media cetak. Dalam media *online* juga bisa terhubung dengan media-media lain, misalnya radio dan tv *streaming*. Secara ekonomis, biaya untuk memproduksi media cetak atau pun elektronik jauh lebih besar daripada media *online*.

Biasanya sebuah media massa memiliki beberapa struktur berikut: pemimpin redaksi, sekretaris redaksi, redaktur pelaksana, redaktur, editor, dan reporter. Pemimpin redaksi adalah pemegang kekuasaan tertinggi di bagian redaksi sebuah media massa. Tugas utamanya adalah membuat kebijakan dan meneruskannya kepada redaktur pelaksana untuk diaplikasikan pada kegiatan sehari-hari. Dalam melakukan tugas-tugas administrasi, pemimpin redaksi dibantu oleh seorang sekretaris redaksi.

Redaktur pelaksana memiliki tugas yang hampir sama dengan pemred, namun lebih bersifat teknis. Redaktur pelaksana memimpin langsung aktivitas peliputan dan pembuatan berita oleh para wartawan dan editor. Sementara Redaktur bertanggung jawab dalam menentukan, menyeleksi, mengedit, serta mengoreksi naskah, termasuk dalam pembuatan judul. Sejajar dengan redaktur adalah koordinator liputan yang bertugas mengawal proses liputan para wartawan. Di beberapa media massa, redaktur merangkap pula sebagai koordinator liputan.

Di beberapa media, redaktur dibantu oleh seorang editor yang mengedit sebuah naskah di sebuah media. Tugasnya mengedit naskah-naskah berita atau tulisan lainnya agar bahasanya sesuai dengan karakter media tersebut. [39] Untuk mendapatkan sebuah berita, media memiliki reporter/wartawan yang mencari dan menulis berita. Selain reporter, media massa memiliki pula koresponden, yaitu wartawan yang ditempatkan di negara lain atau di kota lain, di luar wilayah di mana media massanya berpusat.[40]

3. Tinjauan Konten Dakwah

Jenis-jenis isi media *online* bermacam-macam, tergantung kebijakan sebuah media. Setidaknya, sebuah media memiliki konten berita, artikel atau opini, serta iklan. Karena *NU Online* merupakan media organisasi Islam, maka terdapat pula konten-konten dakwah yang terdapat di dalamnya.

Konten dakwah ialah konten media yang mengandung pesan dakwah. Pesan adalah apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Dan pesan di sini merupakan seperangkat simbol verbal dan atau non-verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan, maksud sumber tadi. Pesan itu sendiri memiliki tiga komponen yaitu makna simbol yang digunakan untuk menyampaikan makna dan bentuk, atau organisasi pesan.[41]

Sementara dakwah secara etimologi berasal dari bahasa Arab yakni دعا–يدعوا دعوة – (*da'a - yad'u - da'watan*) yang artinya: ajakan, seruan, panggilan, undangan.

---

[39] Fitriyan Denis, *Bekerja sebagai Wartawan,* (Jakarta: Esensi, 2008), hlm. 51.
[40] Asep Syamsul Romli, Jurnalistik Praktis untuk Pemula, (Bandung: Rosdakarya, 2009), hlm. 109.
[41] Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah....*, hlm. 97.

Adapun definisi dakwah ialah mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya. Orang atau kelompok yang menyeru atau dakwah disebut *da'i*, sedangkan sasaran dakwah disebut sebagai *mad'u*.[42] Pelaksanaan dakwah dari *da'i* kepada *mad'u* merupakan sebuah bentuk komunikasi dakwah.

Dari dua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pesan dakwah adalah hal yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u* berupa ajakan untuk mengikuti petunjuk Allah SWT dan Rasul-Nya.

Dalam Alqur'an surat Ali Imran [4] ayat 104, Allah SWT berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: *"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma`ruf dan mencegah dari yang mungkar; merekalah orang-orang yang beruntung."* (Ali Imran [4]: 104).

Dari ayat di atas terdapat beberapa karakter pesan dakwah dalam Islam yaitu kebajikan, menyuruh kepada yang *ma'ruf* dan mencegah dari yang mungkar. Menurut Nurcholis Majid sebagaimana dikutip oleh Acep Aripudin, *ma'ruf* adalah kebiasaan yang sudah dikenal atau dianggap baik oleh masyarakat.[43] Dalam konteks Indonesia, banyak kebiasaan yang dianggap baik oleh masyarakat seperti tahlilan, *manaqib* dan lain lainnya. beberapa kebiasaan itu bisa juga dikategorikan sebagai *ma'ruf* dalam pengertian Nurcholis. Sedangkan mungkar adalah kebalikan dari *ma'ruf*, yaitu hal-hal yang dianggap tidak baik oleh masyarakat dan agama Islam.

---

[42] Hamzah Ya'qub, Publisistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership, (Bandung: CV Diponegoro, 1981), hlm. 13.

[43] Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 8.

Yang menjadi pesan dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri. Setidaknya pesan dakwah mencakup tiga hal, yaitu pesan akidah, syariah, dan akhlak.

- Pesan akidah meliputi pengamalan rukun iman yaitu iman kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari akhir, dan qadha dan qadar.
- Pesan syariah meliputi ibadah seperti thaharah, salat, zakat, puasa, dan haji, serta muamalah. Meliputi hukum perdata (hukum niaga, hukum nikah, hukum waris), dan hukum publik (pidana, negara, perang dan damai).
- Pesan akhlak meliputi akhlak terhadap Allah Swt. dan makhluk-Nya yang meliputi manusia dan selain manusia: flora, fauna, dan sebagainya.[44]

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Denzin dan Lincoln sebagaimana dikutip Lexy J. Moloeng adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.[45] Salah satu ciri khas metode ini adalah penekanannya pada proses. Proses berarti melihat bagaimana fakta, realita, gejala dan peristiwa itu terjadi dan dialami. Inti

[44] Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah....*, hlm. 102-103.

[45] Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 5.

dari proses yaitu memahami dinamika internal tentang bagaimana suatu program, organisasi atau hubungan itu terjadi.[46]

Sedangkan jika ditinjau dari sifatnya, penelitian ini termasuk dalam model deskriptif. Format deskriptif kualitatif pada umumnya dilakukan pada penelitian dalam bentuk studi kasus. Format deskriptif kualitatif studi kasus tidak memiliki ciri seperti air (menyebar di permukaan), tetapi memusatkan diri pada suatu unit tertentu dari berbagai fenomena. Dari ciri yang demikian memungkinkan studi ini dapat amat mendalam dan demikian bahwa kedalaman data yang menjadi pertimbangan dalam penelitian ini.[47]

2. Sumber Data dan Fokus Penelitian

a. Data primer, yaitu data yang langsung diperoleh dari narasumber. Pada penelitian ini yang jadi narasumber adalah direktur, pemimpin redaksi, dan redaktur *NU Online*. Ketiganya dipilih berdasarkan pertimbangan pengetahuan yang lebih dalam terhadap manajemen redaksi *NU Online*.
b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari catatan atau dokumen *NU Online* atau pun dokumen lain yang mendukung.

Sementara fokus penelitian ini adalah tentang penerapan fungsi manajemen redaksi pada media *NU Online* pengurus Besar Nahdlatul Ulama tahun 2015-2020.

3. Metode Pengumpulan Data

---

[46] J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 61.

[47] M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Edisi Kedua, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 68.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah instrumen wawancara, serta pengamatan (observasi), dan dokumenter. Wawancara yang akan peneliti lakukan adalah metode wawancara bertahap. Wawancara bertahap dilaksanakan secara terarah, bebas dan juga mendalam (*in-depth),* tetapi kebebasan ini tetap tidak terlepas dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan kepada responden dan telah dipersiapkan sebelumnya oleh pewawancara. Karakter utama dari wawancara ini adalah dilakukan secara bertahap dan pewawancara tidak harus terlibat dalam kehidupan sosial informan.[48] Peneliti akan menggunakan pula model wawancara menggunakan telepon, email, dan *chatting* via media sosial.

Penentuan informan menggunakan prosedur purposif, yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu. Contoh dari penggunaan prosedur purposif ini adalah antara lain dengan menggunakan *key person*. Ukuran besaran individu *key person* atau informan, yang mungkin atau tidak mungkin ditunjuk sudah ditetapkan sebelum pengumpulan data, tergantung pada sumber daya dan waktu yang tersedia, serta tujuan penelitian. Kunci dasar penggunaan prosedur ini adalah penguasaan informasi dari informan dan secara logika bahwa tokoh-tokoh kunci di dalam proses sosial selalu langsung menguasai informasi yang terjadi di dalam proses sosial itu.[49]

Karena objek penelitian penulis adalah manajemen redaksi, maka yang menjadi *key person* dalam penelitian ini adalah direktur, pemimpin redaksi, dan

[48] *Ibid.,* hlm. 113.
[49] *Ibid.,* hlm. 107-108.

redaktur pelaksana dari *NU Online*. Ketiga informan tersebut peneliti anggap paling mengetahui seluk beluk manajemen *NU Online*. Apalagi dalam struktur manajerial, pemimpin redaksi merupakan manajer dan seorang direktur atau pimpinan umum berperan sebagai supervisor. Sementara redaktur pelaksana merupakan sosok yang bekerja secara teknis. Dari ketiga narasumber tersebut memungkinkan peneliti mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Selain wawancara, pengumpulan data menggunakan metode observasi. Yang dimaksud dengan observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian dengan pengamatan dan pengindraan.[50] Sedangkan metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Beberapa macam bahan dokumenter antara lain: otobiografi, surat-surat pribadi, kliping, data di *server*, data tersimpan di *website*, dan lain-lain.[51]

4. Analisis Data

Untuk menganalisa data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisa *interactive model* yang diperkenalkan oleh Miles dan Huberman. Teknik analisis ini pada dasarnya terdiri dari tiga komponen: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*).[52]

[50] *Ibid*., hlm. 118.
[51] *Ibid.*, hlm. 124-125.
[52] Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: LKiS, 2007), hlm. 104.

Reduksi data dilakukan untuk menyederhanakan data yang telah diperoleh dari narasumber untuk difokuskan kepada tema penelitian penulis. Data tersebut kemudian ditampilkan dalam bentuk uraian verbal, kemudian disimpulkan dengan temuan di lapangan setelah dikonfirmasi menggunakan teori yang telah ditetapkan.

5. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data merupakan upaya mengumpulkan data lebih dari satu sumber. Triangulasi data menunjuk pada upaya peneliti untuk mengakses sumber-sumber yang lebih bervariasi guna memperoleh data yang berkenaan dengan persoalan yang sama.[53] Dalam hal ini, peneliti akan melakukan penggalian data melalui observasi secara langsung, serta melakukan wawancara kepada pemimpin redaksi, direktur, dan redaktur pelaksana *NU Online*.

Pada penelitian ini, peneliti akan memberikan gambaran bagaimana penerapan empat fungsi manajemen menurut George R. Terry yaitu POAC: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuiting*), dan pengendalian (*controlling*) pada redaksional *NU Online*, sehingga proses produksi berita beserta tulisan lainnya di media Islam non-profit tersebut berjalan dengan baik.

[53] *Ibid.*, hlm. 99.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I. Membahas tentang pendahuluan, yaitu gambaran keseluruhan penelitian yang akan dilakukan serta pokok-pokok permasalahan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II. Memuat gambaran umum media *NU Online*, di antaranya seputar sejarah *NU Online*, susunan redaksi *NU Online*, jumlah pengakses *NU Online*, desain dan karakter *NU Online*, *content NU Online*, serta proses penyajian tulisan *NU Online*.

BAB III. Memuat hasil penelitian tentang manajemen redaksi pada *NU Online*. Penelitian ini terfokus pada penerapan fungsi manajemen George R. Terry pada redaksi *NU Online*.

BAB IV. Penutup berisi kesimpulan, saran, dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada penelitian ini, penulis menganalisis pelaksanaan manajemen redaksi *NU Online* menggunakan teori fungsi manajemen George R. Terry, yaitu POAC: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*). Berdasarkan pemaparan penulis di bab III, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Fungsi perencanaan di bidang redaksional *NU Online* telah berjalan dengan baik, dilihat dari terselenggaranya rapat redaksi dalam seminggu sekali. Keterbatasan jumlah pengelola disiasati dengan strategi permintaan kepada kontributor dalam memproduksi tulisan. Bagi kontributor di daerah-daerah, *NU Online* menggunakan sosial media sebagai media komunikasinya. Pembahasan dalam rapat redaksi meliputi perencanaan tulisan dalam seminggu ke depan dan juga diskusi-diskusi mengenai kode etik jurnalistik dan lain sebagainya. Untuk mengantisipasi perbedaan redaksi dalam istilah-istilah khas NU yang tidak ditemukan di dalam KBBI, *NU Online* memiliki selingkung yang menjadi standar media tersebut.
2. Fungsi pengorganisasian dilakukan dengan membuat struktur organisasi, berikut jabatan, tugas, dan alur komunikasinya masing-masing. Fungsi ini memisahkan peran dan tugas redaksional dengan penggalian dana, demi

menjaga independensi media *NU Online*. Fungsi ini dilakukan pula dengan membuat pembagian penanggung jawab rubrik, penanggung jawab liputan, penanggung jawab *posting*, dan jadwal libur. Namun pembagian tersebut masih belum maksimal karena hanya dibagi kepada empat hingga lima orang saja. Padahal jumlah redaktur di dalam struktur redaksi cukup banyak. Hal ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan dalam distribusi tugas.

3. Fungsi pengarahan sudah dilaksanakan dengan baik. Jalinan komunikasi dan pola kepemimpinan dilaksanakan secara kolegial yang membuat suasana redaksi *NU Online* menjadi hangat dan penuh kekeluargaan. *NU Online* juga telah memberikan motivasi kepada para pengelola dan kontributor, baik secara lisan atau pun dengan pemberian *reward*.
4. Pengendalian dilaksanakan dengan cara mengambil tindakan-tindakan solutif untuk menjaga produksi tetap berjalan. *NU Online* memiliki target minimal yang harus dicapai setiap hari dalam kondisi apapun. Ketika ada *content* yang tidak sesuai, fungsi pengendalian ini memungkinkan redaktur untuk mengambil tindakan, baik pada *content* atau pun pengirim tulisan. Pada *content*, *NU Online* melakukan mekanisme ralat dan pencabutan apabila dibutuhkan. Mekanisme pencabutan *ID Card* dalam jangka waktu tertentu diterapkan apabila ada penulis yang melakukan pelanggaran kode etik

B. Saran

Dari pemaparan di atas, ada beberapa saran yang penulis sampaikan kepada redaksi *NU Online*.

1. Perlunya sebuah pertemuan rutin bagi para kontributor dari berbagai daerah, karena walau sudah berinteraksi melalui media sosial, pertemuan langsung masih merupakan hal yang efektif untuk membina hubungan.
2. Perbanyak *content* keislaman sebagai perlawanan wacana keislaman terhadap media-media radikal yang marak pada beberapa tahun belakangan.
3. Sebagai media yang berusia kurang lebih 13 tahun sejak berdiri pada 2003 lalu, perlu bagi *NU Online* untuk terus mengembangkan diri menjadi media yang lebih mapan dan dikelola secara lebih profesional.
4. Mekanisme ralat dan pencabutan hendaknya mengikuti prosedur pedoman media siber yang telah disepakati.

DAFTAR PUSTAKA

Amsyah, Zulkifly, *Manajemen Sistem Informasi*, Jakarta: Gramedia, 2005.

Anam, Khoirul, dkk., *Ensiklopedi Nahdlatul Ulama: Sejarah, Tokoh, dan Khazanah Pesantren,* vol.3, Jakarta: MataBangsa, 2014.

Aripudin, Acep, *Pengembangan Metode Dakwah*, Jakarta: PT Rajawali Pers, 2011.

Barton, George & George Fealy, *Tradisionalisme Radikal, Persinggungan Nahdlatul Ulama-Negara*, terj. Ahmad Suaedy, dkk., Yogyakarta: LKiS, 1997

Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya,* edisi kedua, Jakarta: Kencana, 2012.

Denis, Fitriyani, *Bekerja sebagai Wartawan*, Jakarta: Esensi, 2008.

Effendi, Usman, *Asas Manajemen*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Ilaihi, Wahyu, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011

Iriantara, Yosal, *Manajemen Media Massa*, edisi kedua, Jakarta: Universitas Terbuka, 2014.

Ismainar, Hetty, *Administrasi Kesehatan Masyarakat,* Yogyakarta: Deepublish, 2013.

Margianto, Heru, dan Asep Syaefullah, *Media Online: Antara Pembaca, Laba, dan Etika*, Jakarta: AJI Indonesia, 2014.

Moloeng, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013.

Mun'im Dz, Abdul, *Teknologi sebagai Sarana Pengembangan Teologi dan Ideologi*, Jakarta: NU Online, 2008.

Nasrullah, Rulli, *Cybermedia*, Yogyakarta: IDEA Press, 2013

Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif,* Yogyakarta: LKiS, 2007.

Romli, Asep Syamsul M., *Kamus Jurnalistik, Daftar Istilah Penting Jurnalistik Cetak, Radio, dan Televisi*, Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2008.

Romli, Asep Syamsul M., *Komunikasi Dakwah Pendekatan Praktis*, www.romeltea.com, 2013.

Raco, J.R., *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo, 2010.

Saebani, Ahmad, *Filsafat Manajemen*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.

Suprapto, Tommy, *Pengantar Teori & Manajemen Komunikasi*, Yogyakarta: MedPres, 2009.

Terry, George R., *Prinsip-Prinsip Manajemen*, terj. J. Smith D.F.M, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.

Tripathi, P.C. & P.N. Reddy, *Principles of Management*, New Delhi: Tata Mc-Graw Hill, 2008.

Winardi, *Asas-asas Manajemen*, Jakarta: Mandar Maju, 2010.

Skripsi

Febriani, Ina Salmah, *Analisis Deskriptif Manajemen Redaksi Republika Online*, Skripsi, Jakarta: Jurusan KPI UIN Syarif Hidayatullah, 2010.

Juwairiyah, *Manajemen Redaksional pada Surat Kabar Harian Kudus*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan KPI UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Rizqiyani, May, *Manajemen Redaksi Rubrik Khazanah Keluarga dalam Surat Kabar Solopos (Tinjauan Perspektif Islam)*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan KPI UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Usman, Usman, *Manajemen Redaksi Majalah Suara Pandanaran Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan KPI UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Sumber dari internet:

Oktarinda, Anggi, "Menyimak Masa Depan Media Cetak", bisnis.com, http://industri.bisnis.com/read/20140613/105/235735/menyimak-masa-depan-media-massa-cetak

Kamus Besar Bahasa Indonesia versi online, *http://kbbi.web.id/redaksi*.

http://www.romelteamedia.com/2014/04/pengertian-gaya-selingkung-stylebook-media.html. Diakses pada tanggal 12 Juni 2016.

http://inside.kompas.com/pedoman.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama	: Sarjoko
Tempat/ Tgl. Lahir	: Kebumen/ 10 Februari 1993
Alamat	: RT 006/002 Watulawang Pejagoan Kebumen
Nama Ayah	: Subeja
Nama Ibu	: Darwanti

B. Kontak

Nomor HP	: 085713760048
Email	: jejakpelamun@gmail.com
Twitter	: @sarjokooo
Instagram	: @sarjokooo

C. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
   a. SDN 002 Dayun, Siak Sri Indrapura Riau, 2005
   b. MTs Mathali'ul Falah Kajen Pati Jawa Tengah, 2009
   c. MA Mathali'ul Falah Kajen, Pati Jawa Tengah, 2012
   d. Strata I Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016

2. Pendidikan Non-Formal
   a. Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Hikmah Pangkalan Makmur, Siak Riau, 2004
   b. Pondok Pesantren Mathali'ul Huda Al-Kautsar Kajen Pati Jawa Tengah (2005 – 2012)
   c. Lajnah Tathwirul Lughah Al-Arabiyyah Mathali'ul Falah, Pati Jawa Tengah, 2012
   d. Pondok Pesantren Nailul Ula Plosokuning, Minomartani Ngaglik Sleman, DIY (2012 - sekarang)
   e. Kelas Pemikiran Gus Dur, 2013
   f. English Extention Course Sanata Dharma University, Yogyakarta (2015 – sekarang)

D. Prestasi/ Penghargaan

1. Juara II Lomba Tulis Cerpen Pondok Pesantren sekabupaten Pati (2011)
2. Juara I Lomba tulis artikel KCF 2013
3. Juara III Lomba Film Gebyar KPI 2014 bersama tim KTGY
4. Penerima Beasiswa Djarum Foundation angkatan 30 tahun 2014-2015

E. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus Asistensi Perpustakaan Mathali'ul Falah (2009 - 2012)
2. Pemimpin Redaksi Majalah Mihrob Cordova (2010 -2012)
3. Koordinator Komunitas Santri Gus Dur, Yogyakarta (2013 - 2015)
4. Ketua Keluarga Mathali'ul Falah Yogyakarta (2013 - 2015)
5. Editor & Layouter LPM Rhetor (2014 - 2015)
6. Pemimpin Redaksi Buletin *Santri* Gusdurian Yogyakarta (2015 – sekarang)
7. Lay-outer Majalah Santri Komunitas Santri Gus Dur, Yogyakarta (2015 – sekarang)
8. Sekretaris PP Nailul Ula (2014 – 2016)
9. Sekretaris Pesantren Ramadhan Lembaga Pendidikan Qur'ani Binaa Akhlaq 2015
10. Badan Penerbitan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Pengurus Cabang Kota Yogyakarta (2015 – sekarang)
11. Fotografer Divisi Fotografi dan Desain Komunikasi (DIFIKOM) Pusat Pengembangan Teknologi Dakwah UIN Sunan Kalijaga (2013-2015)
12. Event Organizer Nation Building Beswan Djarum tahun 2015
13. Event Organizer Leadership Development Beswan Djarum tahun 2015

Yogyakarta, 28 Juni 2016

Sarjoko